

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah pembiayaan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Syariah, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak-pihak tertentu. Data diperoleh dari laporan tahunan yang diunggah oleh website masing-masing bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2019. Penentuan sample dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sample ditentukan dengan kriteria tertentu.

Kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2019
2. Bank Umum Syariah yang memiliki publikasi laporan tahunan lengkap periode 2017-2019 pada websitenya.
3. Bank Umum Syariah yang mempunyai data keuangan publikasi lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah BUS yang memenuhi kriteria diatas berjumlah 12 bank.

Berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sample dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Daftar Sample Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRISyariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin

11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

## 2. Deskripsi Data Variabel

### a. Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

Tabel 4.2. Jumlah Dana Pihak Ketiga

No.	Nama Bank	Tahun	Dana Pihak Ketiga
1	PT. Bank Aceh Syariah	2017	18,499,069
		2018	18,389,948
		2019	20,924,598
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	48,686,342
		2018	45,635,574
		2019	40,357,214
3	PT. Bank Victoria Syariah	2017	1,532,759
		2018	1,599,142
		2019	1,710,985
4	PT. Bank BRISyariah	2017	26,359,084
		2018	28,874,575
		2019	34,137,002
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	5,977,834
		2018	5,182,146
		2019	5,788,150
6	PT. Bank BNI Syariah	2017	29,379,291
		2018	35,496,520
		2019	43,771,879
7	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	77,896,821
		2018	87,464,524
		2019	99,803,522
8	PT. Bank Mega Syariah	2017	5,103,099
		2018	5,723,209
		2019	6,578,209
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	7,522,305
		2018	6,904,566
		2019	8,707,657

10	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	5,498,424
		2018	4,543,665
		2019	5,087,295
11	PT. BCA Syariah	2017	4,736,403
		2018	5,506,107
		2019	6,204,931
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	6,545,879
		2018	7,612,114
		2019	9,446,549

b. Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah

Tabel 4.3 Persentasi Capital Adequacy Ratio

No.	Nama Bank	Tahun	CAR
1	PT. Bank Aceh Syariah	2017	21.50%
		2018	19.67%
		2019	18.90%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	13.62%
		2018	12.34%
		2019	12.42%
3	PT. Bank Victoria Syariah	2017	19.29%
		2018	22.07%
		2019	19.44%
4	PT. Bank BRISyariah	2017	20.05%
		2018	29.73%
		2019	25.26%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	16.25%
		2018	16.43%
		2019	14.95%
6	PT. Bank BNI Syariah	2017	20.14%
		2018	19.31%
		2019	18.88%
7	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	15.89%
		2018	16.26%
		2019	16.15%
8	PT. Bank Mega Syariah	2017	22.19%
		2018	20.54%
		2019	19.96%

9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	11.51%
		2018	23.15%
		2019	14.46%
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	19.20%
		2018	19.31%
		2019	15.25%
11	PT. BCA Syariah	2017	29.40%
		2018	24.30%
		2019	38.30%
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	28.90%
		2018	40.90%
		2019	44.60%

c. Non Performing Financing Bank Umum Syariah

Tabel 4.3 Persentasi *Non Performing Financing*

No.	Nama Bank	Tahun	NPF
1	PT. Bank Aceh Syariah	2017	0.04%
		2018	0.04%
		2019	0.04%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	2.75%
		2018	2.58%
		2019	4.30%
3	PT. Bank Victoria Syariah	2017	4.08%
		2018	3.46%
		2019	2.64%
4	PT. Bank BRISyariah	2017	4.75%
		2018	4.97%
		2019	3.38%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	2.85%
		2018	1.96%
		2019	1.50%
6	PT. Bank BNI Syariah	2017	1.50%
		2018	1.52%
		2019	1.44%
7	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	2.71%
		2018	1.56%
		2019	1.00%

8	PT. Bank Mega Syariah	2017	2.75%
		2018	1.96%
		2019	0.77%
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	4.83%
		2018	3.84%
		2019	2.80%
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	4.18%
		2018	3.65%
		2019	4.05%
11	PT. BCA Syariah	2017	0.04%
		2018	0.28%
		2019	0.26%
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	0.05%
		2018	0.02%
		2019	0.26%

d. Jumlah Pembiayaan Syariah Bank Umum Syariah

Tabel 4.5. Jumlah Pembiayaan Syariah

No.	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah	2017	12,667,746
		2018	13,096,642
		2019	14,177,053
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	39,927,418
		2018	32,397,966
		2019	29,147,735
3	PT. Bank Victoria Syariah	2017	1,251,841
		2018	1,215,734
		2019	1,207,309
4	PT. Bank BRISyariah	2017	17,274,399
		2018	19,620,743
		2019	25,039,894
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	4,360,981
		2018	4,502,885
		2019	5,270,958
6	PT. Bank BNI Syariah	2017	18,994,142
		2018	27,236,279
		2019	31,299,969

7	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	59,488,596
		2018	66,250,342
		2019	74,276,669
8	PT. Bank Mega Syariah	2017	4,618,165
		2018	5,149,867
		2019	6,042,248
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	5,983,222
		2018	5,881,921
		2019	8,031,445
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	4,304,256
		2018	4,086,926
		2019	4,520,215
11	PT. BCA Syariah	2017	3,589,553
		2018	4,307,057
		2019	4,988,060
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	5,970,728
		2018	7,143,353
		2019	8,797,056

## B. Analisis Data

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

Data dalam penelitian ini dapat digambarkan secara umum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	36	1532759	9980352	21477427.53	24928272.331
CAR	36	11.51	44.60	21.1256	7.64645
NPF	36	0.02	4.97	2.1892	1.61611
PEMBIAYAAN SYARIAH	36	1207309	74276669	16169982.58	18530361.354
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan table statistik deskriptif di atas dapat dilihat gambaran secara umumnya:

a. Pembiayaan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pembiayaan syariah yaitu sebesar 16.169.982,58 dan standar deviasi sebesar 18.530.361,354. Jumlah pembiayaan tertinggi sebesar 74.276.669 yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 dan jumlah pembiayaan terendah sebesar 1.207.309 yaitu Bank Victoria Syariah pada tahun 2019.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata DPK yaitu sebesar 21.477.427,53 dan standar deviasi sebesar 24.928.272,331. Jumlah DPK tertinggi sebesar 99.803.522 yaitu pada Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dan jumlah DPK terendah sebesar 1.532.759 yaitu pada Bank Victoria Syariah tahun 2017.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 21,1256 dan standar deviasi sebesar 7,64645. Jumlah CAR tertinggi sebesar 44,60 yaitu pada BTPN Syariah tahun 2019 dan jumlah CAR terendah sebesar 11,51 yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah Syariah tahun 2017.



d. *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPF yaitu sebesar 2,1892 dan standar deviasi sebesar 1,61611. Jumlah NPF tertinggi sebesar 4,97 yaitu pada Bank BRI Syariah tahun 2018 dan jumlah NPF terendah sebesar 0,02 yaitu pada BTPN Syariah tahun 2018.

2. **Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dependen variabel, variabel independen ataupun keduanya, mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas distribusi data dilakukan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1268717.70138159
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.098
	Negative	-0.117
Test Statistic		0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $>0,05$ . Berdasarkan uji statistic kolmogrov smirnov diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200 atau melebihi 0,05

yang artinya data berdistribusi normal, memenuhi uji normalitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu model regresi periode  $t$  dengan model regresi periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang bagus adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin Watson. Berikut merupakan hasil dari uji Durbin Watson:

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.998 <sup>a</sup>	0.995	0.995	1330793.981	2.012
a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR					
b. Dependent Variable: Pembiayaan Syariah					

Pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada nilai Durbin Watsonnya apabila nilai  $du < DW < 4-du$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diatas nilai DW adalah 2,012, N: 36, dan K: 3 maka nilai  $du$ : 1,65. Kemudian diambil keputusan dengan  $du < DW < 4-du$  ( $1,65 < 2,012 < 2,346$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi maka dilakukan uji glejser. Berikut merupakan hasil dari uji glejser.

Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	757738.464	646915.617		1.171	0.250
	DPK	0.011	0.006	0.321	1.802	0.081
	CAR	-2113.566	21313.074	-0.020	-0.099	0.922
	NPF	4202.108	96128.320	0.008	0.044	0.965

a. Dependent Variable: Abs\_Ress

Untuk mengambil keputusan dapat dilakukan dengan melihat dari signifikansinya apabila signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa signifikansi variabel DPK adalah 0,081, variabel CAR adalah 0,922 dan variabel NPF adalah 0,965 maka dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap jumlah pembiayaan syariah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10$ .

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	340284.242	1053236.881		0.323	0.749		
	DPK	0.742	0.010	0.998	77.257	0.000	0.878	1.139
	CAR	4652.701	34699.604	0.002	0.134	0.894	0.715	1.400
	NPF	-92105.915	156505.561	-0.008	-0.589	0.560	0.786	1.272

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN SYARIAH

Dapat dilihat pada table diatas bahwa nilai tolerance pada DPK adalah 0,878, CAR adalah 0,715 dan pada NPF adalah 0,786 semuanya memenuhi syarat nilai tolerance  $> 0,100$ . Kemudian nilai VIF pada DPK adalah 1,139, CAR adalah 1,400 dan pada NPF adalah 1,272, memenuhi syarat nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen

(Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*) terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Syariah.

Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	340284.242	1053236.881		0.323	0.749		
	DPK	0.742	0.010	0.998	77.257	0.000	0.878	1.139
	CAR	4652.701	34699.604	0.002	0.134	0.894	0.715	1.400
	NPF	-92105.915	156505.561	-0.008	-0.589	0.560	0.786	1.272

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN SYARIAH

Berdasarkan table analisis diatas dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y \text{ (Pembiayaan Syariah)} = 340.284,242 + 0,742DPK + 4652,701CAR - 92105,915NPF + e$$

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). cara lainnya untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan t hitung dengan

t table. Apabila t hitung > t table maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan data hasil uji t :

Tabel 4.12. Hasil Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	340284.242	1053236.881		0.323	0.749
	DPK	0.742	0.010	0.998	77.257	0.000
	CAR	4652.701	34699.604	0.002	0.134	0.894
	NPF	-92105.915	156505.561	-0.008	-0.589	0.560
a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN SYARIAH						

Hasil perhitungan pengaruh variabel independen (DPK, CAR dan NPF) terhadap variabel dependen (Pembiayaan Syariah) akan dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh DPK terhadap jumlah pembiayaan syariah

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai t hitung adalah 77,257. Signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung (77,257) > t table (2,037) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif secara parsial terhadap jumlah pembiayaan Syariah.

- Pengaruh CAR terhadap jumlah pembiayaan syariah

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,894 dan nilai t hitung adalah 0,134, nilai signifikansi 0,894 > 0,05 dan nilai t hitung (0,134) < t table (2, 037) menunjukkan bahwa

*Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan Syariah.

- Pengaruh NPF terhadap jumlah pembiayaan syariah

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,580 dan nilai t hitung adalah -0,589. Nilai signifikansi  $0.560 > 0,05$  dan nilai t hitung  $(-0,589) < t \text{ table } (2,037)$  menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan syariah.

c. Uji Simultan ( Uji statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan syariah. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai f table  $>$  dari f hitung maka dapat diputuskan bahwa variabel independen secara simulatan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil uji f:

Tabel 4.13. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1196176265626 7354.000	3	398725421875 5784.500	2264. 779	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	5633756120297 5.940	32	176054878759 2.998		
	Total	1201810021747 0330.000	35			
a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN SYARIAH						
b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR						

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 dan nilai f hitung adalah 2.264,779 , nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung (2.264,779 ) > F table (2,92) maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan Syariah.

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.998 <sup>a</sup>	0.995	0.995	1326856.732	2.036
a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR					
b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN SYARIAH					

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai R adalah 0,998 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen karena nilai R mendekati 1.
- b) Nilai adjusted R square adalah 99,5% yang berarti bahwa 99,5% variabel Pembiayaan Syariah dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing*. Sedangkan sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.



## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Secara Parsial

- **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Pembiayaan Syariah**

Tujuan dari uji statistik t pada hipotesis pertama adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) secara simultan terhadap jumlah pembiayaan syariah. Hasil penelitian dari uji hipotesis pertama yaitu, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 dan nilai t hitung adalah 77,257.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 0,742 dan nilai signifikansi 0,000 yang memenuhi syarat yaitu lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan syariah diterima, koefisien regresi memiliki arah positif berarti Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan syariah.

Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah di Indonesia maka akan semakin besar pula kemungkinan Bank Umum Syariah untuk mengelola DPK untuk penyaluran dana pembiayaan. Hal itu disebabkan oleh tujuan perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan, sehingga bank tidak akan membiarkan dana yang terhimpun begitu saja, perbankan tentu saja

akan lebih memilih untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa besaran pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah tergantung dari besaran dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, karenanya, apabila BUS dapat menarik mayoritas masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya pada BUS, maka perkembangan perbankan di Indonesia akan semakin pesat (Andraeny 2011: 17).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sulistya (2017), Nurbaiti (2017), dan Fatmalasari (2019) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan.

- **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Jumlah Pembiayaan Syariah**

Tujuan dari uji statistik t pada hipotesis kedua adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap jumlah pembiayaan syariah. Hasil penelitian dari uji hipotesis kedua yaitu, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,894 dan nilai t hitung adalah -0,134.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 4652,701 dan nilai signifikansi pada CAR adalah 0,894 yaitu lebih besar dari 0,005. Hal

ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan syariah ditolak.

Artinya kenaikan atau penurunan CAR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran pembiayaan murabahah karena dari hasil uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ini dengan penyaluran pembiayaan syariah. CAR hanya digunakan untuk pemenuhan likuiditas perbankan saja.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dalam penelitian ini, dari hasil pengujian statistik deskriptif nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 21,1256, jumlah CAR tertinggi sebesar 44,60 jumlah CAR terendah sebesar 11,51, yang artinya CAR masih dalam batas wajar sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, oleh karena itu CAR pada periode dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan Syariah.

Meskipun hasil dari penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan, namun BUS tidak dapat mengabaikan CAR dalam penyaluran pembiayaan karena kecukupan modal bank juga sering terganggu oleh penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Pada situasi seperti ini wajar apabila bank bertahan untuk menyalurkan

kredit karena kredit yang dinaikkan penyalurannya akan menambah aset beresiko sehingga bank harus menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR (Aziza dan Mulazid 2017: 12).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2017) dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

- **Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Jumlah Pembiayaan Syariah**

Tujuan dari uji statistik t pada hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap jumlah pembiayaan syariah. Hasil penelitian dari uji hipotesis ketiga yaitu, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,560 dan nilai t hitung adalah -0,589.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -92105,915 dan nilai signifikansi pada NPF adalah 0,560 yaitu lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan syariah ditolak.

Kegiatan pembiayaan syariah yang dilakukan bank akan terus berjalan walaupun NPF yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan ataupun penurunan, selama nilai NPF masih dalam batas

aman. Karena dalam melakukan pembiayaan bank tentu saja akan menyeleksi dengan hati-hati terlebih dahulu nasabah yang mengajukan pembiayaan dan jika terjadi pembiayaan bermasalah seperti kredit macet, kurang lancar dan diragukan sudah ada cara tersendiri untuk mengatasinya sehingga pembiayaan akan terus berjalan.

Secara keseluruhan rasio NPF terendah dalam penelitian ini sebesar 0,02%, yang tertinggi sebesar 4,97%, sedangkan rata-ratanya sebesar 2,19%. rasio rata-rata NPF sebesar 2,19% menunjukkan bahwa nilai NPF pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan persyaratan rasio NPF tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurang dari 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata BUS telah mampu mengelola NPF dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria (2017) yang mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia.

#### **b. Pengaruh Secara Simultan**

Uji Statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap jumlah pembiayaan syariah.

Berdasarkan hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,995. Hal ini berarti besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap

jumlah pembiayaan Syariah sebesar 99,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan Syariah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2017-2019.